Education, Language, and Culture (EDULEC)
e-ISSN : 2809-3135
p-ISSN : 2809-6088
Volume.3 Issue.3 December 2023 : 367-376
DOI: https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Resiprokal Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Selayar

Nur Kadrianto[1], Wahyu Munandar[2], Mariani Alimuddin[3], Agus Ismail[4]
[1]Prodi Pendidikan, FKIP Universitas Megarezky,Makassar, Indonesia
E-maill: nurkadrianto32@gmail.com
[2]Prodi Pendidikan Jasmani, FKIP Universitas Megarezky,Makassar, Indonesia
E-mail: wm.munandar@unimerz.ac.id
[3]Prodi Ekonomi dan Bisnis Digital, Universitas Megarezky,Makassar, Indonesia
E-mail: marianialimuddin@gmail.com
[4]Prodi Pendidikan Kewirausahaan, FKIP Universitas Megarezky,Makassar, Indonesia
E-mail: aguspompo57@unimerz.ac.id

Received; 11 December 2023, ***Accepted***; 24 December 2023, ***Published;*** 26 December 2023

Abstrak
Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan passing atas siswa kelas X Ips 1 SMA Negeri 3 Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing atas siswa melalui model pembelajaran resiprocal. Penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas). Penelitian bertempat di SMA Negeri 3 Selayar. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas X Ips 1 SMA Negeri 3 Selayar yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data awal sebelum penelitian hasil belajar passing atas permainan bola voli siswa adalah 17% tuntas dari jumlah 5 siswa dan 83% tidak tuntas dari jumlah 25 siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada pada siklus I yang tuntas itu 8 siswa dengan nilai presentase 27% sedangkan yang tidak tuntas 22 siswa dengan nilai presentase 73% dan siklus II yang tuntas itu 26 siswa dengan nilai presentase 87% sedangkan yang tidak tuntas itu 4 siswa dengan nilai presentase 13%. Kesimpulan penelitian adalah penggunaan model pembelajaran reciprocal dapat meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli siswa kelas X Ips 1 SMA Negeri 3 Selayar. sehingga penelitian dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Kata kunci: *Hasil Belajar,* Model Resiprocal, PTK, Passing Atas

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa

menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik (Asdar dkk., 2023;Hariyanti dkk., 2023; Sujarwo dkk., 2023).

Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Pada, 2023). Dengan kata lain pendidikan sebagai tindakan atau proses menanamkan atau memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, dan secara umum mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk kehidupan dewasa (Nurhikmah dkk., 2023).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang ada di SMA/ MA/ SMK pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan untuk dijadikan pegangan bagi siswa dan guru di sekolah untuk kelas X Semester 1 dan 2 yang isi dan penyajiannya telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang kemudian memberi sebuah kontribusi kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut (Manduli et al., 2022) Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan (Penjasorkes) bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak,

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang kurang aktif bergerak dikarenakan merasa bosan dengan gerakan yang sama dan hanya diulang- ulang, pada pembelajaran sebelumnya masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Sehingga nilai rata-rata siswa kelas X IPS 1 dalam mata pembelajaran bola voli masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Mninimum (KKM) yaitu 75, dari 30 siswa hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKM dan 25 siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Suatu pendekatan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran Resiprocal karena model pembelajaran yang menggunakan metode berpasangan, dimana siswa berpasang- pasangan karena ada sebagai pengamat dan yang satunya melakukan aktivitas pengajaran jasmani berupa gerakan. Dengan menggunakan model reciprocal tersebut akan memberikan peluang kepada guru untuk menyesuaikan kondisi anak, karakteristik materi dan kemampuan yang dimiliki guru guna mendapatkan hasil pembelajaran belajar gerak dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (the action research), yang dalam lingkungan persekolahan lazim disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto et al., 2016 : 124), Mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya misalnya saja, mengerjakan soal atau mengerjakan LKS

1. Siklus I

a) Perencanaan (planning)

merencanakan setelah menemukan masalah yang terjadi pada pembelajaran (RPP), instrument yang digunakan dalam siklus PTK dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran permainan bola gantung dan lembar aktivitas murid.

b) Penerepan Tindakan (Action)

melaksanakan solusi yang sudah peneliti rancang. Kegiatan itu sebagai berikut. Guru melaksanakan permainan bola gantung. Selama kegiatan permainan berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengamati sekaligus menilai segenap aktivitas belajar murid.

1) Penyampaian tujuan dan motivasi
2) Penyajian materi pembelajaran
3) Kegiatan passing atas permainan bola voli

c)Kegiatan Observasi.

mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan mengetahui seberapa besar keberhasilan yang sudah terjadi. Antara lain yaitu:

1) Peneliti memperhatikan keseluruhan murid untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.

2) Pemantauan keaktifan murid pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disediakan.

3) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.

4) Tahap Akhir atau Refleksi (reflection) yaitu tindakan evaluasi untuk dapat melakukan tindakan yang selajutnya. Dengan tindakan refleksi peneliti akan dapat merancang tindakan tindakan yang selanjutnya guna lebih meningkat proses pembelajaran sampai dengan target yang telah ditentukan. Jika hasil refleksi menunjukan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang telah akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengomptimalkan dari suatu tindakan selanjutnya. Demikian seterusnyan sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Pada pertemuan ke-2 ini peneliti melakukan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing atas dengan menerapkan permainan bolavoli. Adapun proses pelaksanaan tes dijelaskan sebagai berikut:

Prosedur pelaksanaan tes ini dimulai dari:

(1) anak berdiri pada posisi yang ditentukan dan melakukan passing atas di tempat mereka berdiri
(2) selama satu menit anak melakukan passing atas.
(3) Tiap anak mendapat giliran satu kali.

Siklus I pertemuan ke-2 ini diharapkan keterampilan passing atas siswa dalam permainan bolavoli dapat lebih meningkat dari sebelumnya dan kemudian dapat ditarik kesimpulan

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil dan proses pembelejaran di siklus 1 dan merefleksi kembali hal-hal apa atau tindakan penelitian selanjutnya, sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli dari siklus 1 ke siklus II. Tindakan- tindakan yang akan peneliti lakukan adalah:

1) Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah permainan bola voli dengan baik.
2) Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.
3) Memberikan motivasi disetiap langkah-langkah pembelajaran
4) Membuat lembar observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dan tes keterampilan teknik passing atas. Pada akhir pembelajaran setiap siklus peneliti mengambil data sesuai pada tahap-tahapan analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi merupakan observasi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.
2. Dokumentasi ini digunakan sebagai data sekunder yang berguna untuk memberikan pengayaan data penelitian yang meneliti hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi skunder terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung selama kegiatan penelitian.
3. Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penilitian. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Instrumen Penelitian

1. Aspek pengetahuan
2. Aspek keterampilam
3. Aspek sikap

Hasil Penelitian

a. Siklus I

No	Kategori Sikap	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat baik	91-100	0	0
2	Baik	86-90	0	0
3	Cukup	75-85	8	27%
4	Kurang	≤75	22	73%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kriteria keberhasilan nilai rata-rata siswa pada siklus I belum tercapai. Hasil belajar siswa dengan nilai 91-100 sebanyak 0 siswa dengan persentasi 0, nilai 86-90 sebanyak 0 dengan persentase 0. Nilai 75-85 sebanyak 8 degan persentase 27%, nilai ≤ 75 sebanyak 22 dengan persentase 73%. Kriteria pencapaian hasil belajar passing atas dikelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Selayar dengan KKM 75 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
75-100	8	27%	Tuntas
0-75	22	73 %	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas menujukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase 27% dengan nilai 75-100, sedangkan siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 22 dengan persentase 73% maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 berada pada kategori kurang nilai hasil belajar belum mem enuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga kelas dianggap belum tuntas klasikal.

b. Siklus II

No	Kategori Sikap	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat baik	91-100	9	30%
2	Baik	86-90	13	43%
3	Cukup	75-85	4	13%
4	Kurang	≤ 75	4	13%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data kriteria keberhasilan nilai rata-rata siswa pada siklus II sudah tercapai. Hasil belajar siswa kelas X ips 1 dengan nilai 91-100 sebanyak 9 siswa dengan presentase 30%, nilai 86-90 sebanyak 13 dengan presetase 43%, nilai 75-85 sebanyak 4 dengan presentase 13%, dan nilai ≤75 sebanyak 4 dengan presentase 13% Kriteria pencapaian hasil belajar bola voli di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Selayar dengan KKM 75 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
75-100	26	87%	Tuntas
0-75	4	13%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdpat 26 siswa yang tuntas dengan presentase 87% dengan nilai 75-100, sedangkan siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebayak 4 dengan presentase 13%, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori baik. Jadi, nilai hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data aktivitas siswa

Analisis data tentang aktivitas siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perancanaan dan

pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran tercapai. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{P=}\frac{\sum \boldsymbol{skor\ peroleh}}{\sum \boldsymbol{skor\ total}}\boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

Keterangan :

P = Tingkat keberihasilan
∑ skor perolehan = Jumlah skor yang diperoleh
∑ skor total = Jumlah maksimal
100% = Bilangan tetap

Kriteria keterlaksanaan model pembelajaran tercapai apabila pada kategori terlaksana dengan baik. pengkategorian model pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut:

Tabel Rubrik pemberian skor terhadap keterlaksanaan aktivitas siswa

Skor	Kategori	Keterampilan
4	91-100	Sangat Baik
3	86-90	Baik
2	75-85	Cukup
1	0-75	Kurang

2. Analisis data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa berupa lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa.

Tabel Rubrik pemberian skor terhadap keterlaksanaan aktivitas siswa

Skor	Kategori	Keterampilan
4	91-100	Sangat Baik
3	86-90	Baik
2	75-85	Cukup
1	0-75	Kurang

3. Hasil belajar

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk menegetahui ketuntasan belajar, presentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{S=}\frac{\boldsymbol{R}}{\boldsymbol{N}}\boldsymbol{x}\ \mathbf{100}$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau diharapkan
N = Skor yang diperoleh
R = Skor maksimal dari tes
100% = Bilangan tetap

Tabel Hasil belajar

Interval	Kategori
91-100	Sangat Baik
86-90	Baik
75-85	Cukup
≤75	Kurang

Sumber:KKM SMAN 3 Selayar

Berdasarkan tabel diatas siswa yang memperoleh skor 93 - 100 maka kriteria penilaiannya sangat baik. Jika siswa memperoleh skor 84-92 maka kriteria penilaiannya baik. Jika siswa memperoleh skor 75-83 maka kriteria penilaiannya cukup, tetapi jika siswa memperoleh skor ≤75 maka kriteria penilaiannya kurang.

4. Menghitung ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan yang diperoleh oleh siswa jika suatu kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar dilihat dari ketuntasan minimal (KKM), KKM pada mata pelajaran bola voli yang telah ditetapkan pada kelas X IPS 1 SMAN 3 Selayar adalah 30. Siswa dikatakan tuntas jika hasil belajarnya mencapai nilai KKM.

$$\mathbf{P=}\frac{\boldsymbol{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}}{\boldsymbol{N}}\boldsymbol{x\ 100}$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah keseluruhan siswa

100% = Bilangan tetap

Tabel 3.7 Kriteria ketuntasan kasikal mata pelajaran penjas

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

Sumber: KKM Penjas SMAN 3 Selayar

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat ketuntasan mata pelajaran matematika diartikan dalam kategori jika lebih atau sama dengan 75 di kategorikan tuntas dan jika kurang atau sama dengan 75 di kategorikan tidak tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi siklus I dilaksanakan untuk meninjau pelaksanaan yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan refleksi siklus I yaitu dengan melihat kembali proses mengajar guru dan kegiatan siswa dapat dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran *resiprocal*. Berdasarkan hal tersebut maka ada beberapa hal yang harus dijadikan refleksi pada siklus I yaitu :

1) Masih harus lebih menguasai lagi materi yang diajarkan.
2) Masih ada beberap siswa yang kurang aktif dalam proses pembayaran.
3) Siswa masih terlihat malu-malu,takut dan ragu apabila melakukan gerakan.

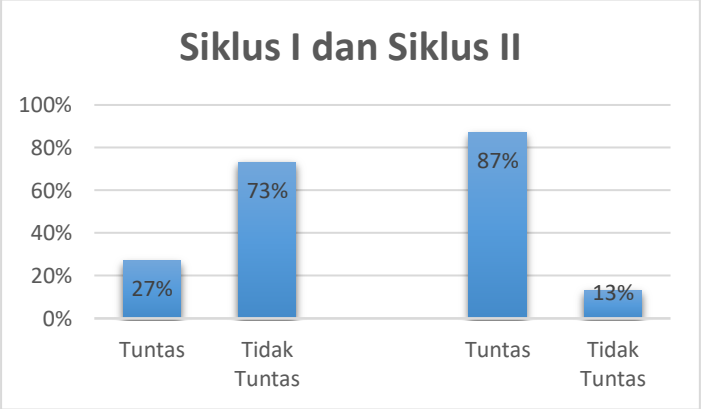
4) Saat siswa melakukan gerakan, siswa yang lain menggangu sehingga siswa yang melakukan gerakan tidak fokus.

Proses pembelajaran pada siklus I akan menjadi acuan proses pembelajaran siklus II agar kekurangan pada proses pembelajaran siklus I tidak terulang di pembelajaran siklus II.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah tidak ditemukan kendala-kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I seperti guru yang tidak kaku lagi dalam menjelaskan pelajaran, siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak malu lagi maju ke depan melakukan gerakan teknik dasar bola voli, siswa yang sering menertawakan temannya sudah bisa datur. Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjas dengan materi bola voli telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran terbukti bahwa penggunaan model Reciprocal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus II, dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 26 siswa sudah memenuhi KKM. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan model reciprocal sudah terlaksana sesuai dengan karakteristiknya. Dengan demikian penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat 2x pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penjas dengan materi passing atas dengan menggunakan model Reciprocal di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Selayar.

Data tentang aktivitas siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perancanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran tercapai dengan demikian perbandingan proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 terdapat perbedaan,dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Berdasarkan tabel diatas menujukkan bahwa dari 30 siswa pada silus I terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase 27% dengan nilai 75-100, sedangkan siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 22 dengan persentase 73% maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 berada pada kategori kurang nilai hasil

belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga kelas dianggap belum tuntas klasikal. Sedangkan pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdpat 26 siswa yang tuntas dengan presentase 87% dengan nilai 75-100, sedangkan siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebayak 4 dengan presentase 13%, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori baik. Jadi, nilai hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga kelas dianggap tuntas secara klasikal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Reciprocal dapat meningkatkan hasil belajar permainan bola voli pada siswa kelas X Ips 1 SMA Negeri 3 Selayar. Hal ini dapat dilihat dari segi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlansung baik di siklus I dan siklus IL Dimana pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas dengan presentase 27% dan 22 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 73%. Sedangkan pada siklus II terdapat 26 siswa yang tuntas dengan prsentase 87 % dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan prsentase 13%, sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II yang mengalami peningkatan secara signifikan dan mencapai indikator keberhasilan, dengan ini model pembelajaran resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli siswa kelas X Ips 1 SMA Negeri 3 Selayar sehingga penelitian dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

REFERENSI

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.

Asdar, Yuriatson Jubhari, Taufiq Natsir, A.Vivit Anggreani, Luana Sasabone, & Tuan Nordin bin Tuan Kechik. (2023). Strengthening Character Education Based on Online Learning for University Students Pasca Covid-19. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 2(1), 35–42. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i

Bau Tenri Pada. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi 'Would You Like to Come?' Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Non-Directive. EDULEC : Education, Language, And Culture Journal , 3(1), 24–33. https://doi.org/10.56314/edulec.v3i1.

Hariyanti, Syahruddin, & Abd. Rajab. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. EDULEC : Education, Language, And Culture Journal , 3(2), 237–253. https://doi.org/10.56314/edulec.v3i2

Husdarta, & M, S. Y. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta Indrayana.

Manduli, A., Munandar, W., & Sahibu, S. (2022). *Upaya meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprocal dalam permainan sepek bola pada siswa KELAS IX 4 SMP NEGERI 40 MAKASSAR*. *X*, 29–40.

Nurhikmah, H., Saman, A., & Mawarni, S. (2023, January). Blended learning and computers self-efficacy towards students learning outcomes. In Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022) (pp. 106-114). Atlantis Press.

Paneo, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Metode Berpasangan Siswa Kelas Iv Sdn I Hunggaluwa-Limboto. *Skripsi*, *1*(831410194).

Saptono, T. (2013). Perbedaan pengaruh metode mengajar reciprocal dan self check terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *9*(2).

Sujarwo, S., & Yahrif, M. (2019). Improving Students' English Learning Outcomes through PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Learning Model at the Eighth Grade of SMP Tunas Bangsa Makassar. Celebes Education Review, 1(2), 48-55.

Sujarwo, S., Asdar, A., & Sabillah, B. M. (2023). PKM Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital Literacy Sebagai Upaya Konstruktivisme Karakter Anak Bangsa. Indonesia Berdaya, 4(4), 1639-1650.

Sutarno. (2015). . Pengaruh Metode Resiprokal atau Timbal Balik Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli pada Siswa SMPN 6 Kediri Tahun 2015. *Artikel Skripsi. Penjaskesrek. FKIP Artikel Skripsi. Penjaskesrek. FKIP*.